

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan dari orang tua dalam mendidik anak dapat dipengaruhi oleh perilaku yang dicontohkan oleh orang tua. Islam memandang orang tua menjadi guru pertama dan utama yang harus mengasuh anak-anaknya dengan mendorong pertumbuhan potensi emosional, kognitif, dan psikomotor masing-masing individu. Orang tua adalah pengajar utama bagi anak-anaknya, dan kewajiban itu tidak mungkin dialihkan kepada guru atau tokoh masyarakat karena mereka hanya dapat berpartisipasi dalam proses tersebut. Karena sulitnya menyelenggarakan pendidikan anak dengan baik, apalagi dalam masyarakat yang terus berubah dan maju, sehingga terjadi pelimpahan tanggung jawab orang tua kemudian menjadi tanggung jawab pendidik selain orang tua.²

Berdasarkan temuan penelitian, penelitian oleh Martina Ayu Wulandari mengungkapkan praktik pengasuhan terbaik untuk mengembangkan anak yang dapat menghafal Al-Qur'an secara otoriter, toleran, dan demokratis. Bagaimana cara orang tua membantu anaknya menghafal Al-Qur'an. Caranya antara lain dengan mengenalkan Al-Qur'an kepada janin dalam kandungan, mendengarkan janin dengan muratal, mendampingi anak dalam memantau hafalannya di Rumah setiap selesai

² Anik Zakariyah and Abdulloh Hamid, "Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah," *Intizar* 26, no. 1 (2020): 17–26.

salat subuh, mendampingi anak dalam hafalan dengan mendengarkan hafalannya. Setelah mereka selesai salat Magrib sampai menjelang salat Isya', dan mendaftarkan anak-anak di Sekolah yang mendukung cita-cita dan Al-Qur'an.³

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini adalah tak jarang orang tua yang tidak memedulikan perkembangan pendidikan anaknya dan lebih mementingkan pekerjaan atau gawainya daripada mendidik anaknya. Walaupun hanya sekedar interaksi orang tua dan anak, karena berbagai alasan sehingga orang tua perlu membagi waktunya untuk mendampingi anak belajar. Orang tua lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri daripada kepentingan untuk mendampingi pendidikan putra-putrinya.

Masing-masing orang tua juga memiliki cara yang tidak sama sehingga hasil yang ditunjukkan juga berbeda. Ditambah lagi dengan adanya pola asuh orang tua yang menyerahkan anak-anaknya untuk diserahkan secara penuh dengan instansi pendidikan atau sejenisnya, hal ini membuat peran orang tua yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak menjadi terhambat. Padahal sejatinya peran ayah dan ibu dalam pendidikan sangat berpengaruh dan dijelaskan secara detail oleh Islam bahwa ayah memiliki peran sebagai kepala sekolah dalam pendidikan anak dan ibu sebagai Madrasatul al-Ula sekolah pertama untuk Sang anak.

³ Martina Ayu Wulandari, "Pola Asuh Orang Tua Untuk Membina Anak Penghafal Al Quran (Studi Kasus Di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowok Waru Kota Malang)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

Oleh karena itu Nabi Muhammad SAW diberikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam kehidupan dan beliau menghafalnya karena kecintaan terhadap Al- Qur'an dan untuk menegakkan kebenaran Al-Qur'an sejak zaman Nabi hingga saat ini.

Hal senada juga ditegaskan oleh Ibnu Khaldun yang menyatakan bahwa salah satu ajaran agama yang pada awalnya diamalkan oleh para ulama kemudian berangsur-angsur menyebar ke seluruh wilayah dakwah adalah mengajarkan anak-anak mengaji. Hal ini karena para ulama meyakini dan keimanannya kokoh akibat membaca ayat-ayat Al-Qur'an.⁴

Agar umat Islam terbebas dari buta huruf Al-Qur'an dan dapat menghafal Al-Qur'an, maka diperlukan pendidikan dan pengajaran dari usia muda (anak-anak) hingga usia tua (dewasa). Salah satu petunjuk awal yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya adalah membaca Al-Qur'an. Rumah Qur'an Ahsanu 'Amala merupakan satu-satunya lembaga nonformal yang fokus meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang berada di Rumah Qur'an Ahsanu 'Amala di Desa Kuto, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah memiliki program mengaji Al-Qur'an dan juga Menghafal Al-Quran. Disisi lain kehadiran Rumah Qur'an Ahsanu 'Amala membantu orang tua dalam meningkatkan hafalan anak karena keterbatasan orang tua dalam mengajari anak.

⁴ Salsabila, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Sabilul Muhtadiin Kelurahan Payo Selincih Kecamatan Paal Merah Kota Jambi Provinsi Jambi" 15, no. 2 (2021): 1-23.

Kondisi lapangan menunjukkan bahwa terdapat dua jenis kondisi anak yang berbeda dikarenakan peran orang tua. Ketika anak dalam menghafal Al-Qur'an dipantau oleh orang tua orang tua berperan aktif dalam menjaga hafalan anak maka anak memiliki ingatan kuat di kepalanya. Berbeda jika orang tua menyerahkan keseluruhan perannya kepada pihak sekolah dan di rumah tidak diulang kembali serta orang tua kurang berperan aktif sehingga anak kurang maksimal dalam menghafal dan mudah lupa.

Di saat kualitas pendidikan keluarga saat ini mulai menurun, adanya fenomena banyak anak-anak yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan cukup baik dan tak jarang dalam usianya yang belum dewasa sudah memiliki hafalan Al-Qur'an sebanyak 30 juz. Dorongan dari orang tua yang pasti tidak bisa dipisahkan dari fenomena tersebut. Hingga muncul sekolah-sekolah yang menambah target capaian siswa dengan menghafal Al-Qur'an minimal hafal juz 30 dan bahkan sekolah memberikan fasilitas khusus untuk mengikuti perkembangan pola pikir masyarakat tersebut dengan memberikan kelas khusus *tahfiz* untuk siswa. Siswa yang telah memiliki hafalan Al-Qur'an mendapatkan kesempatan yang istimewa seperti mendapatkan beasiswa penuh dalam menempuh pendidikan.

Oleh karena itu penulis dalam hal ini tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam perkembangan pendidikan anak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Oleh sebab itu penulis memilih judul penelitian Peran Orang Tua Dan Lembaga Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Rumah Qur'an Ahsanu 'Amala Di Desa Kuto Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan di atas maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana peran lembaga Qur'an setempat (Rumah Qur'an Ahsanu 'Amala) dalam membantu meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang ditemui orang tua dalam proses mendampingi anak menghafal Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak menghafal Al-Qur'an

2. Mendeskripsikan peran Rumah Qur'an Ahsanu 'Amala dalam membantu meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang ditemui orang tua dalam proses mendampingi anak menghafal Al-Qur'an

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Untuk memberikan andil serta memajukan pemahaman kita tentang pendidikan Islam, khususnya gagasan pendidikan Islam berbasis keluarga.
2. Selain aset ilmiah yang berfungsi sebagai cara untuk menyumbangkan pemikiran untuk pendidikan Islam, juga dapat berfungsi sebagai sumber analisis tambahan dalam studi yang berkaitan dengan tema ini.
3. Untuk penulis, dengan meneliti peran orang tua dan lembaga Qur'an dalam meningkatkan kemampuan anak menghafal Al-Qur'an, sehingga memperkaya keilmuan tentang peran orang tua kepada anak.

b. Manfaat Praktis

1. Pendidik akan mendapat manfaat dari bahan-bahan yang, khususnya dapat digunakan oleh orang tua untuk mendidik anak-anak mereka di rumah.

2. Untuk pengetahuan anak Allah SWT telah menitipkan anak kepada orang tua agar nantinya anak dapat membahagiakan dan berbakti kepada kedua orang tuanya.
3. Dapat dimanfaatkan sebagai informasi untuk membantu masyarakat meningkatkan perannya dalam mendampingi pendidikan anak terkhusus dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini disebut penelitian lapangan, dan berfokus pada gejala atau kejadian yang terjadi dalam pengelompokan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini juga dapat disebut sebagai studi kasus atau penelitian kasus dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif.⁵ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran tentang apa yang sebenarnya terjadi di wilayah studi. Dengan studi semacam ini, penulis harus terlibat dengan topik agar data yang dikumpulkan menjadi valid. Tujuannya agar penulis dapat merasakan dan mengalami hal-hal yang sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, artinya masalah yang mengarahkan penelitian

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

dirumuskan sedemikian rupa sehingga mendorong eksplorasi atau fotografi peristiwa sosial yang akan digali secara lengkap, luas, dan mendalam. Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip Lexy J. Meleong, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan individu dan perilaku yang diamati.⁶ Dengan strategi ini, penulis lebih mampu menjelaskan bagaimana keadaan dan skenario di tempat studi dan topiknya secara komprehensif dan memuaskan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis yang jelas.

3. Sumber Data

Dengan penelitian lapangan semacam ini, informasi dikumpulkan dari lokasi penelitian dilakukan.

4. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau sumber penelitian adalah orang tua di desa Kuto Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar yang memiliki anak penghafal Al-Qur'an minimal hafal ½ juz dengan rentang usia berusia 6-12 tahun, berdomisili di Desa Kuto, dan orang tua yang *mendukung* anak-anaknya masuk ke dalam Rumah Qur'an Ahsanu 'Amala. Peneliti menemukan 3 subjek penelitian di antaranya adalah Ibu Asih Handayani, Ibu Anika Herawati, Ibu Dewi

⁶ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Ismawati. Narasumber lain adalah pemilik Rumah Qur'an Ahsanu 'Amala sebagai lembaga yang berkaitan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan informasi dengan berbagai cara, yaitu:

a. Observasi

Perilaku individu atau proses terjadinya aktivitas dapat diukur dengan menggunakan teknik evaluasi observasi, yang dapat diamati baik dalam dunia nyata maupun dalam situasi terbatas.⁷ Peneliti melakukan observasi untuk untuk mengetahui lebih dalam bagaimana orang tua dan lembaga Qur'an membantu anak menghafal Qur'an. Observasi di lembaga Qur'an dilakukan selama 2 bulan dengan 5 kali lebih pertemuan.

b. Wawancara

Metode wawancara dengan tanya jawab secara verbal adalah metode pengumpulan data yang terjadi dalam dua arah dengan orang yang diwawancarai diberikan pertanyaan dan diberikan kesempatan untuk menanggapi.⁸ Wawancara dilakukan kepada orang tua serta anak penghafal Al-Qur'an dan pengajar Rumah Qur'an Ahsanu 'Amala untuk mendapatkan data secara langsung dari narasumber

⁷ Sudjana Nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2005).

⁸ Fathori Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

mengenai peran orang tua dan lembaga Qur'an (Rumah Qur'an Ahsanu 'Amala) dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an anak.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah metode untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran dalam bentuk catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, risalah rapat, agenda dan gambar-gambar peristiwa.⁹ Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses hafalan anak, peran orang tua dan peran Rumah Qur'an Ahsanu 'Amala baik berupa foto, buku ataupun arsip dokumen.

6. Teknik Keabsahan Data

Tentu dalam penelitian menggunakan data yang dapat dipertanggungjawabkan harus digunakan dalam setiap proyek studi. Oleh karena itu, sebuah penelitian perlu memiliki data yang valid. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yaitu metode yang menggunakan metode tambahan untuk memverifikasi keabsahan data. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik dan sumber data.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Triangulasi teknis adalah proses di mana peneliti berkonsultasi kembali dengan sumber data yang relevan untuk menentukan data mana yang dianggap akurat jika teknik penilaian kredibilitas data menghasilkan hasil yang bertentangan.¹⁰ Penulis penelitian ini mengumpulkan informasi melalui dokumentasi, wawancara dan observasi.

Triangulasi sumber, atau analisis data oleh akademisi untuk sampai pada kesimpulan yang selanjutnya diperiksa kesetujuannya (*member check*) dengan tiga sumber data, sedang berlangsung.¹¹ Dalam penelitian ini, penulis melihat hasil wawancara dengan berbagai sumber untuk melihat apakah data tersebut dapat dipercaya.

7. Teknik Analisis Data

Untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan dapat digunakan, menarik kesimpulan, dan dapat mendukung penulis dalam mengambil keputusan, penulis harus terlebih dahulu memeriksa dan menyelidiki fakta.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga jalur analisis berikut:

1. Reduksi Data

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Elfabeta, 2007).

¹¹ Ibid.

Menyimpulkan, memilih komponen kunci, fokus pada apa yang penting dan mencari topik adalah contoh reduksi data. Hasilnya semakin sedikit data memberikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan lebih banyak data dan mencarinya sesuai kebutuhan.¹² Kemampuan berpikir kritis, berwawasan luas, dan intelektual yang tinggi diperlukan dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa ringkasan sangat, bagan alur, hubungan antar kategori dan alat bantu visual lainnya dapat digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif.¹³ Dengan memberikan informasi, penulis akan lebih mampu memahami situasi saat ini dan merumuskan rencana selanjutnya dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang diteliti sebelumnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menarik kesimpulan dari data merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Kesimpulan data adalah temuan yang dinyatakan sebagai penilaian atau deskripsi yang didasarkan pada pembenaran sebelumnya. Penting untuk mengadaptasi kesimpulan berdasarkan penekanan penelitian, tujuan, dan faktor lainnya.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

Kesimpulan yang kuat adalah kesimpulan yang menyeluruh, jelas, dan mudah dipahami.